

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS
PADA PT. WIJAYA KARYA BETON
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**NAMA : SITI RAHMALINDA
NPM : 1305170007
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 April 2017, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SITI RAHMALINDA
N P M : 1305170007
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA
PT. WILKRYA KARYA BETON MEDAN

Dinyatakan : ((C)) Lulus Pudidium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TEM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

PUTRI KEMALA DEWI, SE, M.Si, CA

HENNY ZURICA LUBIS, SE, M.Si

Pembimbing

ISNA ARDILA, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si

JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh :

Nama : SITI RAHMALINDA
N.P.M : 1305170007
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT
WIJAYA KARYA BETON MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

(ISNA ARDILA SE, M.Si)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

ABSTRAK

SITI RAHMALINDA, 1305170007, ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT WIJAYA KARYA BETON MEDAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Medan berada dalam kondisi baik dan stabil. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Investmen*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan selisih penurunan yang tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan laba pada tahun 2015 dan peningkatan biaya operasi pada setiap tahunnya. PT Wijaya Karya Beton Tbk sebaiknya berusaha meminimalkan biaya operasionalnya sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih optimal dan terus meningkat dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton”, sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta Salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatNya yang telah menjadi jalan bagi umatNya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih jauh dari sempurna, baik penyusunan, penulisan maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik dan benar.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Ramli, Ibunda tercinta Zainab dan adikku tersayang Sri Mahdalena yang mana dengan segala sebesaran jiwa, ketabahan, ketulusan hati serta kasih sayang maupun dorongan dan do'a yang telah diberikan kepada Ananda sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak ZulaspanTupti, SE. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE. M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Isna Ardila SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
7. Sahabat-sahabatku Nurisma Ningsih, Lia Khairani, Septia Ningrum, dan Lisa Novita, terimakasih selalu setia mendampingi dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Puput ulfa sari, Rabiah Siregar, Fran Pranata, Iranck Perdana, Sulis Setiawati, Richa Anggri Amelia, Zuraida Asmi, Novri Yanti, Mega Mutia, Maspuan Hasibuan, dan Ayu Damayanti yang selalu memberi dukungan, menghibur, dan selalu buat kertawa saat kumpul bersama.

9. Teman-temanku kelas 7 A Akuntansi Pagi, teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat dan do'a kepada penulis.
10. Untuk orang yang istimewa, pacar ku Raja Fadly Pasaribu yang tidak pernah bosan memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi pihak yang berkepentingan.

Medan, Februari 2017

Penulis,

(SITI RAHMALINDA)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Kinerja Keuangan	11
a. Definisi Kinerja	11
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	12
c. Analisis Kinerja Keuangan	13
d. Penilaian Kinerja Keuangan	14
e. Metode Tolok Ukur Kinerja Keuangan	16
2. Rasio Keuangan	17
3. Rasio Profitabilitas	19
a. Pengertian Profitabilitas	19
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	21
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33

C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum PT Wijaya Karya	39
2. Deskripsi Data	40
3. Perhitungan Rasio Profitabilitas	42
B. Pembahasan	54
1. Analisis Kinerja Keuangan yang Diukur berdasarkan rasio profitabilitas pada PT Wijaya Karya Beton Tbk	54
2. Faktor yang menyebabkan penurunan rasio profitabilitas	61

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Total Aktiva, Laba Bersih, Laba Kotor, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan	6
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1	: Data Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk	41
Tabel 4.2	: Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	42
Tabel 4.3	: Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	44
Tabel 4.4	: Perhitungan <i>Oprating Profit Margin</i>	45
Tabel 4.5	: Perhitungan <i>Return On Investment</i>	47
Tabel 4.6	: Perhitungan <i>Return On Equity</i>	49
Tabel 4.7	: Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 : Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	43
Gambar 4.2 : Grafik <i>Net Profit Margin</i>	44
Gambar 4.3 : Grafik <i>Oprating Profit Margin</i>	46
Gambar 4.4 : Grafik <i>Return On Investment</i>	48
Gambar 4.5 : Grafik <i>Return On Equity</i>	50
Gambar 4.6 : Grafik <i>Earning Per Share</i>	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan pada kinerja perusahaan itu sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan. Akan tetapi dengan melihat laporan keuangan saja belum cukup untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk itu perlu

dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Disamping itu analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Dalam rangka melakukan analisis untuk tujuan pengambilan keputusan, para analisis keuangan menggunakan informasi laporan keuangan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Data pokok sebagai input dalam analisis rasio keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan, dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dengan demikian hasil angka-angka dari analisis rasio keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan dalam menetapkan kebijaksanaannya dalam suatu perusahaan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Selain itu pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan (Prastowo, 2010 hal 38). Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam pilihan investasinya. Berapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja pihak manajemen.

Menurut Munawir (2010, hal 147) Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 177) banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancarmaupun aset tetap kepemilikan ekuitas dan lain-lain. Atas dasar itulah perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada mencapai laba yang maksimal.

Rasio-rasio ini antara lain adalah *Gross profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang di peroleh setiap rupiah penjualan; *Net Profit Margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu; *Operating profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga poko penjualan dan biaya operasional; *Return on investment*, merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto; *Return on equity*, menuntukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba; *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*.

Pemerintah Indonesia dengan melalui perusahaan Badan Usaha milik Negara (BUMN) terus melakukan perbaikan infrastuktur demi kelancaran perekonomian Indonesia. Salah satu persusahaan BUMN yang bergerak pada bidang infrastruktur adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk. Berdiri pada tahun 1997. PT Wijaya Karya Beton Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait, dan terus berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Pertumbuhan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam melaksanakan penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) sebanyak Rp 2.045.466.600 kepada public pada 08 April 2014, di Bursa Efek Indonesia.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai, tidak terkecuali PT Wijaya Karya Beton Tbk. Tujuan tersebut seperti memaksimalkan keuntungan atau meminimalisasi biaya. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan, dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Prestasi keuangan dapat diketahui melalui penilaian kinerja keuangan, membantu perusahaan dalam menetapkan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bagi perusahaan BUMN seperti PT Wijaya Karya, diharuskan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Pada penelitian ini selanjutnya hanya memfokuskan pada aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan hal terpenting pada setiap perusahaan baik perusahaan profit maupun non-profit, perusahaan

BUMN atau non-BUMN. Aspek keuangan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan akan berinvestasi atau mencari keuntungan. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan menentukan sikap dan kelangsungan aktifitas perusahaan.

PT Wijaya Karya Tbk telah menjadi salah satu perusahaan infrastruktur terbaik di Indonesia, dan juga salah satu perusahaan yang menunjang pembangunan di Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.1
Total Aktiva, Laba Bersih, Laba kotor, Penjualan Dan Beban Pokok
Penjualan PT Wijaya Karya Beton Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aktiva	Penjualan	Beban pokok penjualan	Laba Bersih
2011	8.322.979.571	7.741.827.272	6.978.414.331	401.827.929
2012	10.945.209.418	9.816.085.895	8.902.208.955	508.376.662
2013	12.594.964.700	11.884.667.552	10.562.234.128	624.371.679
2014	15.915.161.682	12.463.216.288	11.038.646.789	750.795.820
2015	19.602.406.034	13.620.101.419	11.965.441.022	709.311.344

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total aktiva PT Wijaya Karya terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Bahkan kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015. Namun laba bersih tahun 2015 mengalami penurunan. Menurut teori yang disampaikan oleh

Darmawan Sjahrial (2013, hal 40) bahwa “Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba.” Fenomena yang terjadi bertolak belakang dengan teori tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber daya yang dimiliki belum maksimal.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penjualan PT Wijaya Karya Beton tahun 2015 juga mengalami peningkatan namun tidak seiring dengan laba bersih yang diperoleh. Laba bersih tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan penjualan pada tahun 2015 mengalamai peningkatan. Menurut Eva Ariesti (2008) bahwa “Hubungan antara penjualan dengan laba bersih adalah sangat erat dan positif atau bisa dikatakan mempunyai hubungan yang sangat sempurna yaitu apabila penjualan naik maka laba bersih akan terdorong untuk naik juga, sebaliknya jika penjualan menurun maka laba bersih akan terdorong untuk turun juga.” Dan berdasarkan teori yang disampaikan Alimiyah dan Panji (2009) bahwa “Penjualan merupakan faktor penentu dalam perolehan laba bersih, bila laba bersih yang diperoleh perusahaan naik maka dari tahun ke tahun kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang bisa terjamin selama perusahaan bisa membuat perencanaan dengan baik. Apabila penjualan naik maka laba bersih yang akan diperoleh perusahaan juga akan naik.”

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dan mengingat pentingnya pengukuran profitabilitas bagi setiap perusahaan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sesuai dengan teori yang disampaikan Syafrida Hani (2015, hal 117) “Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian

angka laba, karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.”

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu: **“ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada PT. Wijaya Karya Tbk adalah sebagai berikut :

1. Beban pokok penjualan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan.
2. Laba bersih tahun 2015 mengalami penurunan
3. Penjualan tahun 2015 mengalami peningkatan namun laba bersih tahun 2015 mengalami penurunan.
4. Peningkatan total aktiva tahun 2015 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton yang ukur melalui rasio profitabilitas?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah di rumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah “Untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton melalui analisis rasio profitabilitas yang dilakukan.”

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.

b. Bagi perusahaan/ masyarakat/ pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi perubahan teori akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan literature bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang

akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi kinerja

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa definisi mengenai kinerja, yaitu :

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012, hal 503).

“Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.”

- 2) Menurut Bastian (2011, hal 329) dalam bukunya “Akuntansi Sektor Publik”.

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.”

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Menurut Irfan Fahmi (2012, hal 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” . Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2012, hal 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas (profitabilitas), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

c. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2009 : 242) :

- 1) Analisis Pebandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase

investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Member petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

e. Metode Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Warsono (2008, hal 30), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolok ukur, yaitu :

1) Metode lintas waktu (*time series*)

Metode ini merupakan metode tolok ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

2) Metode lintas seksi/industri (*cross section*)

Yaitu metode tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

Di Indonesia tolok ukur untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan kecil dan menengah mungkin lebih tepat menggunakan metode lintas

waktu (*time series*), karena sulitnya data industri yang sepadan. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT), ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, yaitu dapat menggunakan metode *time series* atau menggunakan metode *cross section*. Hasil analisis laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Menurut Warsono (2008:33), jika suatu perusahaan menggunakan tolak ukur *cross section*, dapat dilakukan dengan mengacu pada tolak ukur industri yang sesuai, dengan catatan ukuran perusahaan tersebut tidak berbeda terlalu jauh. Bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal, penentuan tolak ukur kinerja tidak menjadi masalah, untuk perusahaan yang belum *go public*, sebaiknya memang menggunakan metode lintas waktu, tetapi jika akan menggunakan metode *cross section*, ukuran perusahaan yang akan diukur tersebut harus sebanding dengan ukuran perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal, khusus dalam satu industri.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Menurut Warsono (2003:34) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio leverage/ utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

c. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya.

d. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

e. Rasio nilai pasar (*Market Value Ratios*)

Berdasarkan *indonesian Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta

dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT Wijaya Karya Beton, penulis menggunakan rasio profitabilitas.

3. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Menurut Hery (2012, hal 23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba.

Menurut Irfan Fahmi (2012, hal 80) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu

mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Sudana, 2011). Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan

beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Standar rata-rata industri untuk NPM yaitu 20%.

3) *Operating Profit Margin*

Operating profit margin, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. OPM menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Beban Pokok penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba. Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment* atau *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri adalah 30%.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya

perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Return on Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham , dan juga bagi manajemen Karen arasio tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari shareholders value cration, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien

untuk menghasilkan pendapatan. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsure resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

6) *Earning Per Share (EPS)*

Dalam lingkaran keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*), karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya deviden persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden.

Berdasarkan PSAK No 56 mengharuskan perusahaan untuk menghitung EPS dilusian, karena saham biasa memiliki efek dilusi artinya perusahaan mempertimbangkan semua efek berpotensi saham biasa yang beredar dalam suatu periode, seperti efek utang (*debt securites*), waran atau opsi saham, kebijakan kepegawaian, dan saham-saham yang akan diterbitkan saat terpenuhinya kondisi- kondisi tertentu, seperti kontrak pembelian aktiva atau usaha lainnya.

Dalam PSAK No 56 angka 09, “ Laba per saham dilusian (LPS dilusian) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk

setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Besarnya EPS dilusi ini dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS dilusi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya digunakan penulis sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tempat penelitian dan tahun yang digunakan dalam menganalisis lebih baru dari tahun yang sebelumnya. Secara spesifik, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil penelitian	Sumber
1	Sangkala (2008)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan pabrik roti Tony Bakery Pare- Pare.	Variabel yang terkait adalah variabel terikat (X) yaitu kinerja keuangan dan variabel bebas (Y) yaitu rasio profitabilitas	Kinerja keuangan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada GPM 7,67% dan 1,27%; NPM 6,4% dan 1.73%; ROE 11,77% sedangkan ROI tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan.	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3 hal. 1-15
2	Nasrudin Alghiffari (2009)	pengaruh profitabilitas industry, rasio <i>leverage</i> keuangan tertimbang dan pangsa pasar terhadap ROA perusahaan yang terdaftar	Variabel yang terkait adalah variabel terikat (X) yaitu <i>return on asset</i> (ROA) perusahaan dan variabel	Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa profitabilitas industry dan rasio <i>leverage</i> keuangan tertimbang tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan.	<i>KINDAI</i> Volume 10 Nomor 4, hal 1-11

		di Jakarta Islamic Index.	bebas (Y) yaitu rasio profitabilitas industry, rasio <i>laverage</i> keuangan tertimbang dan pangsa pasar		
3	Harfita Sulistyarini Sejati (2010)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan (studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IX pabrik gula Mojo)	Variabel yang terkait adalah variabel terikat (X) yaitu kinerja keuangan dan variabel bebas (Y) yaitu rasio profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pabrik gula Mojo dapat dikatakan likuid jika dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya. Tetapi jika dilihat dari kas dan aktiva perusahaan selain persediaan, pabrik gula Mojo dikatakan dalam keadaan illikuid.	Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 1, No. 1. Januari 2010 Hal. 1-12
4	Putra (2013)	pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Variabel yang terkait adalah variabel terikat (X) yaitu harga saham dan variabel bebas (Y) yaitu NPM, ROI, ROE, dan EPS.	Pada pengujian variable NPM, ROI, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3, Maret 2013 Hal 1-25

5	Erni Agustin (2016)	Analisi rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan PT Indofarma (persero) Tbk	Variabel yang terkait adalah variabel terikat (X) yaitu kinerja keuangan dan variabel bebas (Y) yaitu rasio keuangan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PT Indofarma (persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan nilai A	eJurnal ilmu administrasi bisnis, vol.4 no.1, 2016, hal 103-115.
---	---------------------	--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laba rugi, ekuitas, dan laporan arus kas. Munawir (2007:5) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Fandi Gunayo (2014, hal 37) Laporan keuangan sebagai dasar proses diagnosis atau analisis terhadap masalah-masalah keuangan, manajemen, operasional atau masalah lainnya (alat evaluasi manajer). Digunakan suatu teknik atau analisis untuk dapat membaca laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari laporan keuangan menjadi sebuah

informasi. Informasi ini yang digunakan oleh pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan dengan berbagai kebutuhannya. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa teknik yang dapat digunakan.

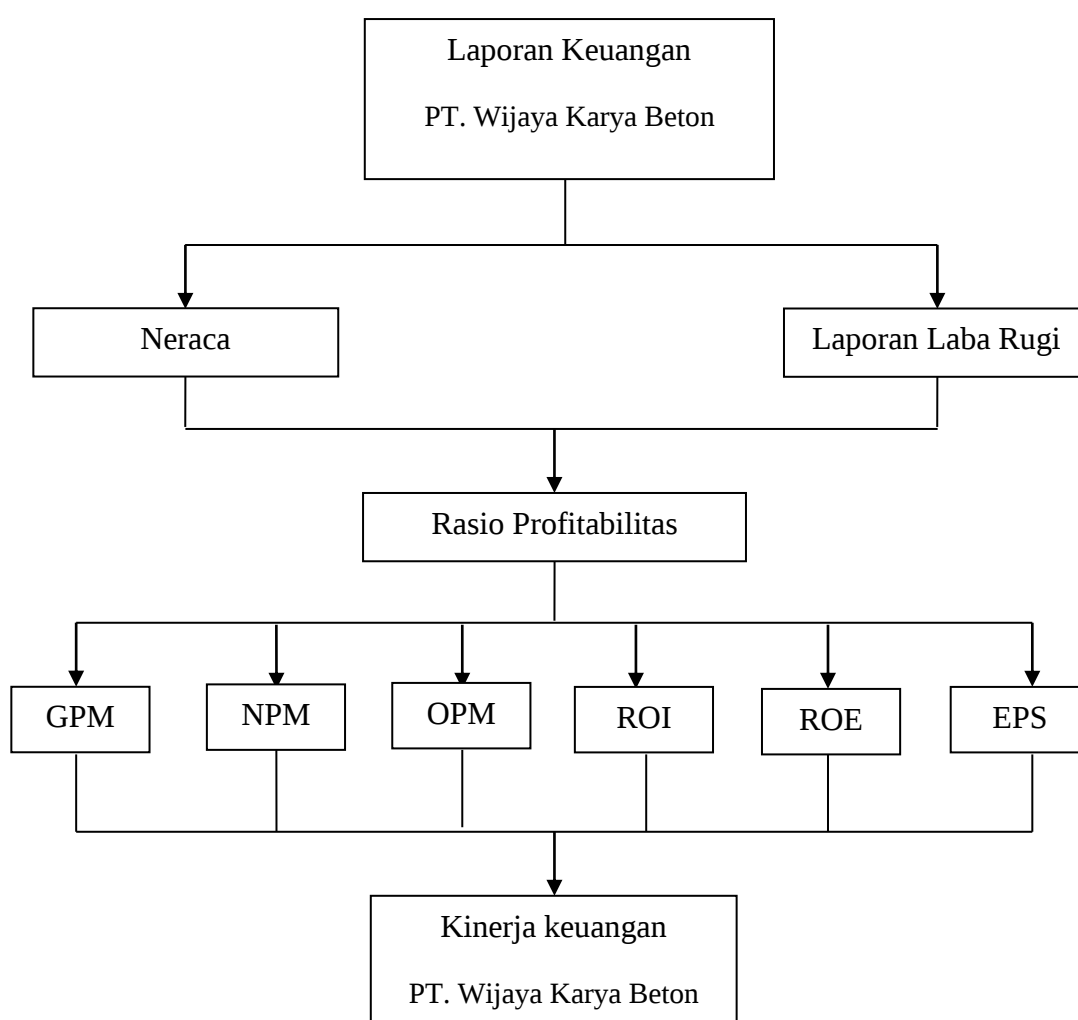
PT Wijaya karya telah mengeluarkan laporan keuangan untuk publik yang tercantum dalam perpustakaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut selanjutnya akan di analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis.

Menurut kasmir (2014, hal 114) “Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntunganatau laba dalam suatu periode tertentu.” Sedangkan menurut Sudana (2011, hal 22) “rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Kerya Beton yaitu : *Gross profit margin*, digunakan untuk mengukur kemapuan tingkat keuntungan kotor yang di peroleh setiap rupiah penjualan; *Net Profit Margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu; *Operating profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga poko penjualan dan biaya operasional; *Return on Investment*, merupakan kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto; *Return on Equity*, menuntukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba; *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, secara singkat akan dijelaskan pada gambar berikut ini :



GAMBAR 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang ada. Pendekatan deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional mandiri dalam penelitian ini adalah

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri.

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri.

Perhitungan rasio profitabilitas PT.Wijaya Karya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan beberapa penilaian :

- a. *Gross Profit Margin* adalah mengukur kinerja PT.WIKA Beton dalam menghasilkan keuntungan yang dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan yang dihasilkan, yang dinyatakan dalam persen.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin* adalah mengukur keuntungan penjualan dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak dengan penjualan yang dinyatakan dalam persen.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Operating Profit Margin* adalah mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan operasional.

Rumus :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Beban Pokok penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- d. *Return on investment* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan investasi (total aktiva) yang dinyatakan dalam persen.

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri yang dinyatakan dalam persen.

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- f. *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*.

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Wijaya Karya Beton di jalan Gunung Krakatau No. 15, Glugur Darat I, Medan Timur.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dimulai dari bulan desember 2016 samai dengan april 2017 yang akan dijabarkan pada tabel waktu penelitian sebagai berikut :

TABEL 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun																			
		Des				Jan				Febr				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan dan Analisis Data																				
6	Penulisan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	ACC Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton dari tahun 2011-2015.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang tersedia diperusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya data tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Mengolah data

Data yang diperoleh dari perusahaan kemudian di olah kedalam suatu lembar kerja berupa tabel-tabel indikator atau komponen-komponen dalam neraca dan laba rugi yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas.

3. Menghitung rasio keuangan

Ratio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas terdiri dari *Groos profit Margin*, *Net Profit Margin*, *operating profit margin*, *retun on equity* dan *Return on Investment*

4. Menganalisis kinerja keuangan

Menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang telah dihitung dan menilai kinerja keuangan perusahaan

5. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan apakah kinerja keuangan yang telah diukur berdasarkan rasio profitabilitas dianggap baik dan sudah memenuhi standar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton (PT WIKA Beton) merupakan pemimpin di pasar beton pra cetak di Indonesia, yang awalnya beroperasi sebagai sebuah divisi di bawah naungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (PT WIKA Tbk.). Divisi ini mengawali eksistensinya dengan memproduksi tiang listrik dengan metode konvensional untuk keperluan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Setelah kegiatan usahanya bertumbuh pesat, divisi tersebut memisahkan diri dari PT WIKA Tbk. dan berdiri sendiri di bawah bendera PT WIKA Beton melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas “PT Wijaya Karya Beton” No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta juncto akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 19 November 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, termasuk untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas sebagaimana termaktub dalam Akta No. 67/2008, dan yang terakhir di tahun 2013 adalah Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No. 57 tanggal 23 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Sri

Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta Utara, yang mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 3 tentang maksud dan tujuan kegiatan usaha. (Akta No. 57/2013). Anggaran Dasar Perseroan masih akan mengalami perubahan seiring dengan transformasi PT WIKA Beton menjadi perusahaan publik.

Saat ini, Perseroan dikenal luas sebagai produsen produk-produk beton berkualitas tinggi, antara lain, tiang pancang, balok jembatan, pipa, bantalan jalan rel kereta api, dinding penahan tanah, produk beton maritim, dan beton bangunan gedung. Perseroan memiliki pangsa pasar terbesar, dengan memiliki delapan pabrik, enam wilayah penjualan, dan dua kantor representative penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Semua pabrik dan wilayah penjualan tersebut bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan pelanggan melalui kualitas dan spesifikasi produk yang sesuai, ketepatan waktu, serta harga yang bersaing.

Pada usianya yang ke-17, PT WIKA beton terus melakukan ekspansi dan intensifikasi usahanya, termasuk melalui pendirian perusahaan patungan atau joint venture (JV) dan pembangunan pabrik serta quarry. Untuk itu Perseroan telah mendirikan perusahaan JV bernama PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) bersama P T Komponindo Beton jaya (Kobe) yang merupakan anak perusahaan PT Mitsubis h i Construction Co. Ltd. T okyo, Jepang, pada Mei 2012, dan PT Wijaya Karya Krakatau Beton bersama dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. di penghujung tahun 2013.

PT WIKA Beton selalu berinovasi untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia guna mengantisipasi segala bentuk tantangan

serta peluang usaha yang ada, sesuai dengan mottonya “Innovation and Trust”.

Dalam upaya mewujudkan visi Perusahaan, yaitu “Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Industri Beton Pracetak”, PT WIKA Beton senantiasa mempertahankan reputasi dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemangku kepentingan dengan semangat kebersamaan yang dituangkan dalam misi, nilai-nilai, serta paradigma Perusahaan. Inilah yang menjadi rahasia pertumbuhan dan perkembangan PT WIKA Beton selama ini, dan sekaligus menjadi pemicu transformasi terus-menerus untuk dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingannya.

2. Deskripsi Data

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat keefektivan, manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam perhitungan analisis rasio profitabilitas ada berbagai macam komponen dari rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Data yang akan dianalisis diperoleh dari laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Wilayah Penjualan 1 Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Berikut adalah hasil analisis penelitian dari komponen rasio profitabilitas :

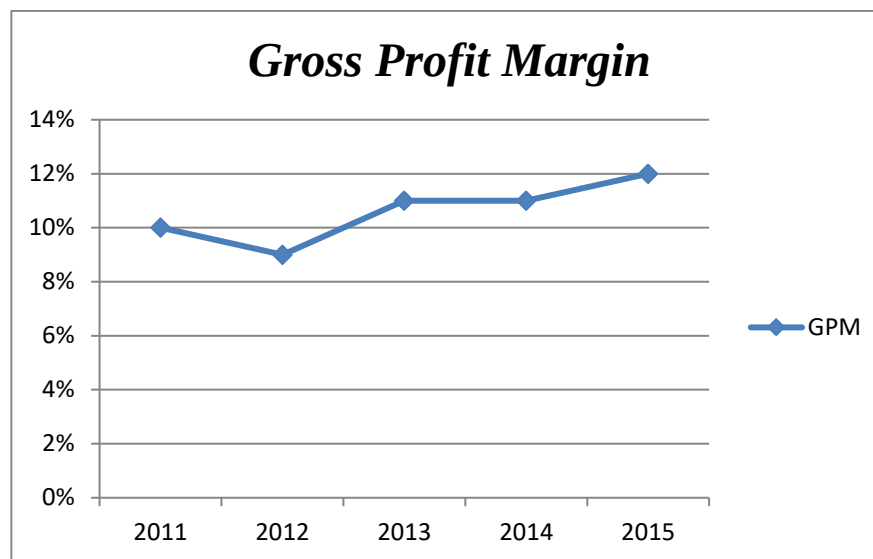
a. *Gross Profit Margin*

Tabel 4.1 Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan (b)	GPM (a/b)	%
2011	763.412.941	7.741.827.272	0,10	10 %
2012	913.876.940	9.816.085.895	0,09	9 %
2013	1.322.433.424	11.884.667.552	0,11	11 %
2014	1.424.569.499	12.463.216.288	0,11	11 %
2015	1.654.660.397	13.620.101.419	0,12	12 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Gross Profit Margin pada tahun 2011 sebesar 10% yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 10. *Gross Profit Margin* pada tahun 2012 sebesar 9% yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 9. *Gross Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan 2014 sebesar 11% yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 11. *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 12% yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 12.



Gambar 4.1 Grafik Gross Profit Margin

Gross Profit Margin pada tahun 2011 sebesar 10% mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 9% dengan selisih penurunan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan penurunan setiap rupiah dari penjualan menurunkan laba kotor sebesar Rp 1. *Gross Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sebesar 11%, dan mengalami peningkatan dari tahun 2012 dengan selisih peningkatan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap rupiah penjualan meningkatkan laba kotor sebesar Rp 1. Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun 2014 menjadi 12%, ini menunjukkan peningkatan setiap rupiah penjualan meningkatkan laba kotor sebesar Rp1.

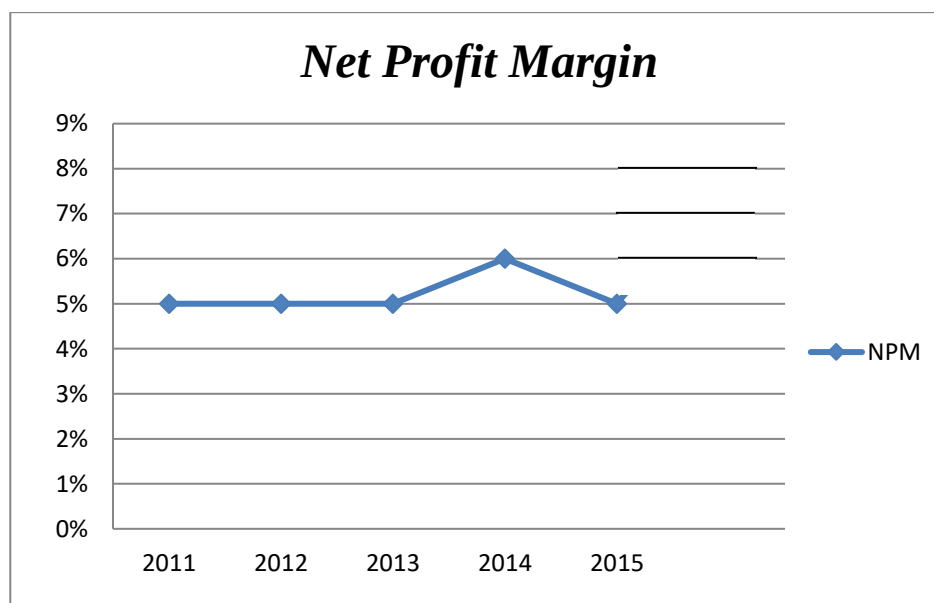
b. Net Profit Margin

Tabel 4.2 Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	NPM (a/b)	%
2011	401.827.929	7.741.827.272	0,05	5 %
2012	508.376.662	9.816.085.895	0,05	5 %
2013	624.371.679	11.884.667.552	0,05	5 %
2014	750.795.820	12.463.216.288	0,06	6 %
2015	709.311.344	13.620.101.419	0,05	5 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Net Profit Margin pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebesar 5%, yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5. *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 6%, yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6. *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 5%, yaitu menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5.



Gambar 4.2 Grafik Net Profit Margin

Net Profit Margin pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebesar 5%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 6% dengan selisih peningkatan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap rupiah penjualan meningkatkan laba bersih sebesar Rp 1. *Net Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5% dari tahun 2014 dengan selisih penurunan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan penurunan setiap rupiah penjualan menurunkan laba bersih sebesar Rp 1.

c. *Operating Profit Margin*

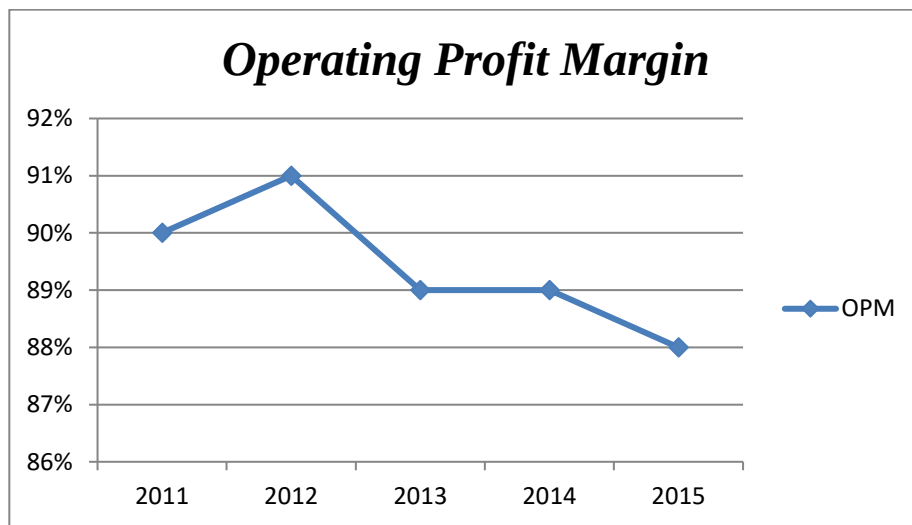
Tabel 4.2 Perhitungan *Operating Profit Margin*

Tahun	Beban Pokok Penjualan (a)	Penjualan (b)	OPM (a/b)	%
2011	6.978.414.331	7.741.827.272	0,90	90%
2012	8.902.208.955	9.816.085.895	0,91	91%
2013	10.562.234.128	11.884.667.552	0,89	89%
2014	11.038.646.789	12.463.216.288	0,89	89%
2015	11.965.441.022	13.620.101.419	0,88	88%

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Operating Profit Margin pada tahun 2011 sebesar 90% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan setiap rupiah dari hasil penjualannya mampu menutupi beban pokok penjualan sebesar Rp 90. *Operating Profit Margin* pada tahun 2012 sebesar 91% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan setiap rupiah dari hasil penjualannya mampu menutupi beban pokok penjualan sebesar Rp 91. *Operating Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan 2014 sebesar 89% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan

setiap rupiah dari hasil penjualannya mampu menutupi beban pokok penjualan sebesar Rp 89. *Operating Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 88% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan setiap rupiah dari hasil penjualannya mampu menutupi beban pokok penjualan sebesar Rp 88.



Gambar 4.3 Grafik Operating Profit Margin

Operating Profit Margin pada tahun 2011 sebesar 90% mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 91% dengan selisih peningkatan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap rupiah dari penjualan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban pokok penjualannya sebesar Rp 1. *Operating Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sebesar 89% mengalami penurunan dari tahun 2012 dengan selisih peningkatan sebesar 2%. Hal ini menunjukkan penurunan setiap rupiah dari penjualan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban pokok

penjualannya sebesar Rp 2. *Operating Profit Margin* pada tahun 2015 sampai sebesar 88% juga mengalami penurunan dari tahun 2014 dengan selisih peningkatan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan penurunan setiap rupiah dari penjualan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban pokok penjualannya sebesar Rp 1.

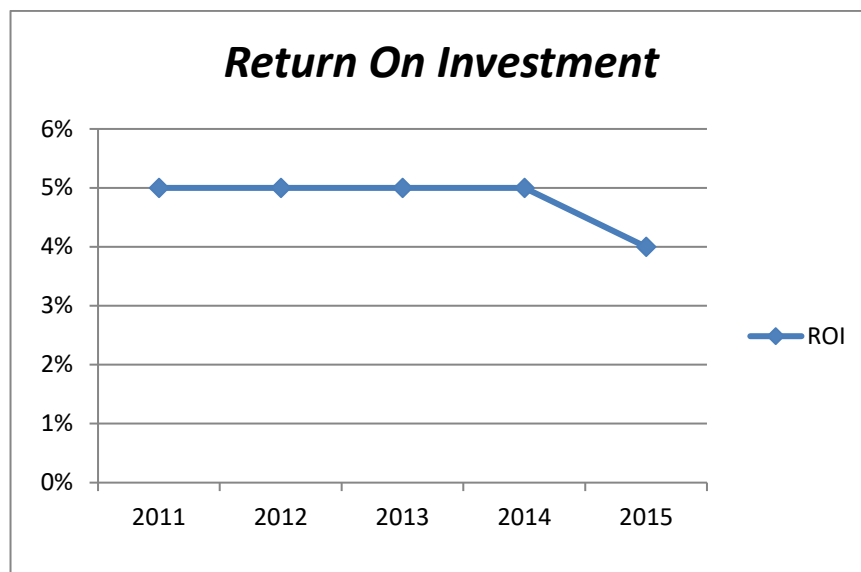
d. *Return On Investment*

Tabel 4.2 Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	ROI (a/b)	%
2011	401.827.929	8.322.979.571	0.05	5%
2012	508.376.662	10.945.209.418	0.05	5%
2013	624.371.679	12.594.964.700	0.05	5%
2014	750.795.820	15.915.161.682	0.05	5%
2015	709.311.344	19.602.406.034	0.04	4%

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Return On Investment pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebesar 5% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pada aktiva sebesar Rp 5. *Return On Investment* pada tahun 2015 sebesar 4% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pada aktiva sebesar Rp 4.



Gambar 4.4 Grafik Return On Investment

Berdasar kan grafik diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Investment* pada tahun 2011 sampai dengan 2015 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 5% dan menurun pada tahun 2015 sebesar 4% dengan selisih penurunan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahawa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva selama 1 tahun perputarannya menurun sebanyak 1 kali atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun menurunkan penjualan sebesar Rp 1. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih dari tahun 2014 ke tahun 2015 dengan selisih penurunan sebesar Rp 41.484.476, dan peningkatan total aktiva pada tahun 2014 ke tahun 2015 denngan selisih peningkatan sebesar Rp3.687.244.352.

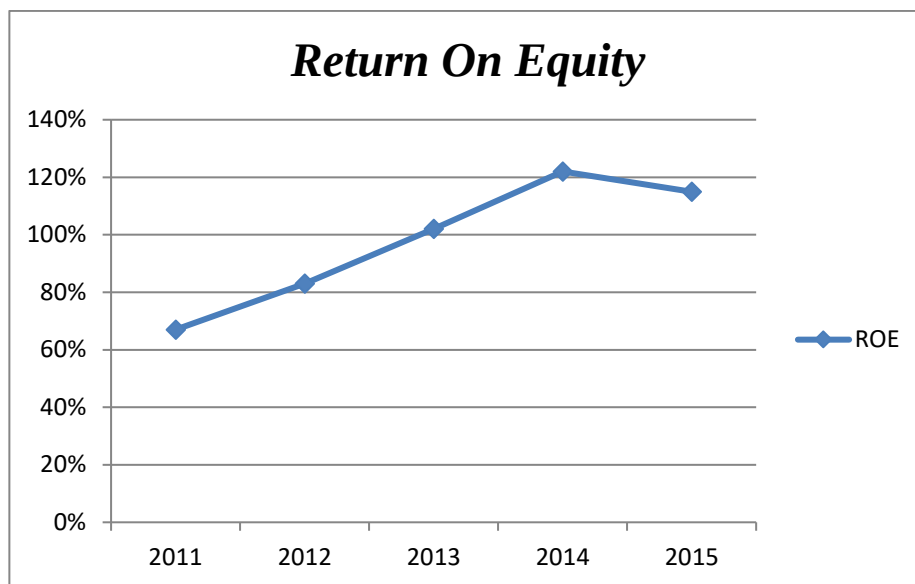
e. *Return On Equity*

Tabel 4.2 Perhitungan *Return On Equity* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	Modal Sendiri (b)	ROE (a/b)	%
2011	401.827.929	602.726.750	0,67	67%
2012	508.376.662	610.562.750	0,83	83%
2013	624.371.679	613.996.800	1,02	102%
2014	750.795.820	614.922.500	1,22	122%
2015	709.311.344	614.922.500	1,15	115%

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Return On Equity pada tahun 2011 sebesar 67% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pemilik modal sebesar Rp 67. *Return On Equity* pada tahun 2012 sebesar 83% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pemilik modal sebesar Rp 83. *Return On Equity* pada tahun 2013 sebesar 102% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pemilik modal sebesar Rp 102. *Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar 122% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pemilik modal sebesar Rp 122. *Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 115% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap rupiah yang ditanamkan pemilik modal sebesar Rp 115.



Gambar 4.5 Grafik *Return On Equity*

Berdasarkan grafik diatas, *Return On Equity* pada tahun 2011 sebesar 67% meningkat sebesar 16% pada tahun 2012 menjadi sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal dalam satu tahun perputarannya meningkat sebanyak 16 kali atau setiap rupiah yang tertanam pada modal selama setahun meningkatkan penghasilan pendapatan sebesar Rp 16. *Return On Equity* pada tahun 2013 meningkat sebesar 19% dari tahun 2012 menjadi sebesar 102%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal dalam satu tahun perputarannya meningkat sebanyak 19 kali atau setiap rupiah yang tertanam pada modal selama setahun meningkatkan penghasilan pendapatan sebesar Rp 19. *Return On Equity* pada tahun 2014 juga meningkat sebesar 20% dari tahun 2013 menjadi sebesar 122%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal dalam satu tahun perputarannya meningkat sebanyak 20 kali atau setiap rupiah yang

tertanam pada modal selama setahun meningkatkan penghasilan pendapatan sebesar Rp 20. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh terus meningkatnya laba dan modal dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. *Return On Equity* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun 2014 menjadi sebesar 115%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal dalam satu tahun perputarannya menurun sebanyak 7 kali atau setiap rupiah yang tertanam pada modal selama setahun menurunkan penghasilan pendapatan sebesar Rp 7. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh menurunnya laba dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dengan selisih penurunan sebesar Rp 41.484.476.

f. *Earning Per Share*

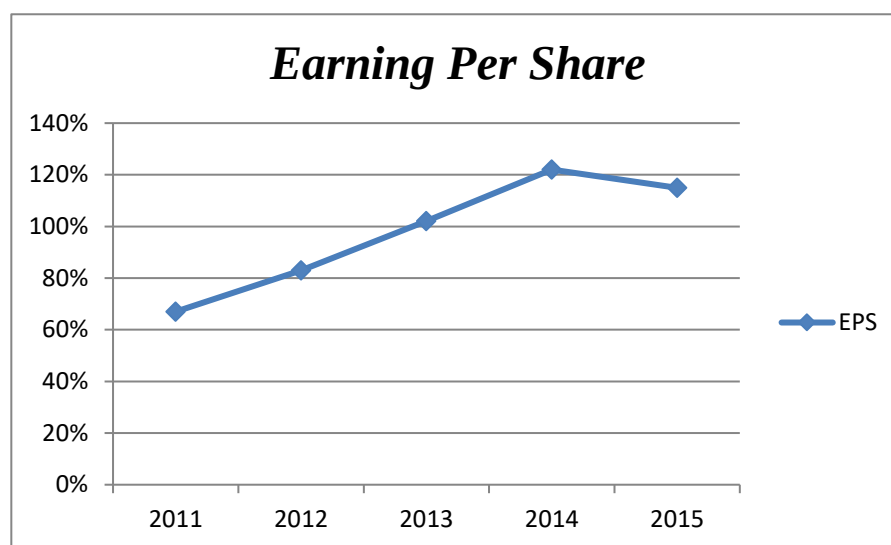
Tabel 4.1 Perhitungan *Earning Per Share*

Tahun	Laba Bersih (a)	Deviden Saham Preferen (b)	Saham yang Beredar (c)	EPS (a-b/c)	%
2011	401.827.929	0	602.726.750	0,67	67%
2012	508.376.662	0	610.562.750	0,83	83%
2013	624.371.679	0	613.996.800	1,02	102%
2014	750.795.820	0	614.922.500	1,22	122%
2015	709.311.344	0	614.922.500	1,15	115%

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan

Earning Per Share tahun 2011 sebesar 67% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar sebesar Rp 67. *Earning Per Share* tahun 2012 sebesar 83% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar sebesar Rp 83. *Earning Per Share* tahun

2013 sebesar 102% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar sebesar Rp 102. *Earning Per Share* tahun 2014 sebesar 122% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar sebesar Rp 122. *Earning Per Share* tahun 2015 sebesar 115% yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar sebesar Rp 115.



Gambar 4.6 Grafik *Earning Per Share*

Berdasarkan Grafik di atas, dapat terlihat bahwa *Earning Per Share* pada tahun 2011 sebesar 67% dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 16% menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam jumlah saham yang beredar dalam satu tahun meningkat sebesar Rp 16. *Earning Per Share* pada tahun 2013 sebesar 102% mengalami peningkatan dari tahun 2012 dengan selisih peningkatan sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam jumlah saham

yang beredar dalam satu tahun meningkat sebesar Rp 19. *Earning Per Share* pada tahun 2014 sebesar 122% mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan selisih peningkatan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam jumlah saham yang beredar dalam satu tahun meningkat sebesar Rp 20. Peningkatan yang terjadi pada setiap tahunnya disebabkan karena meningkatnya laba pada tahun 2011 sampai dengan 2014. *Earning Per Share* pada tahun 2015 sebesar 115% mengalami penurunan dari tahun 2014 dengan selisih penurunan sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam jumlah saham yang beredar dalam satu tahun meningkat sebesar Rp 7. Sedangkan penurunan yang terjadi disebabkan karena menurunnya laba pada tahun 2015 sebesar Rp 41.484.476.

B. Pembahasan

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mencakup tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan asset dan pasiva dalam satu periode.

Berdasarkan hasil penelitian diatas selanjutnya dilakukan pembahasan sampai sejauh mana perubahan kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Oleh karena itu, rasio profitabilitas mulai dari tahun 2011 dibandingkan sampai dengan tahun 2015 sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau sebaliknya.

Berikut tabel rasio profitabilitas yang telah dihitung berdasar kan komponen-komponennya :

Tabel 4.7 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas					
Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
GPM	10%	9%	11%	11%	12%
NPM	5%	5%	5%	6%	5%
OPM	90%	91%	89%	89%	88%
ROI	5%	5%	5%	5%	4%
ROE	67%	83%	102%	122%	115%
EPS	67%	83%	102%	122%	115%

Berdasar kan tabel diatas, berikut penjelasan tentang komponen-komponen dari hasil analisis penelitian rasio profitabilitas pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Wilaya Penjualan 1 Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Dari tabel diatas *Gross Profit Margin* PT Wijaya Karya Beton tahun 2011 sampai tahun 2015 dalam keadaan stabil. *Gross Profit Margin* pada tahun 2012, memang mengalami penurunan namun hanya memiliki selisih sebesar 1% dari tahun 2011 dan selanjutnya dari tahun 2013 sampai 2015 *Gross Profit Margin* terus mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, sehinnnga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat atau mampu mengoptimalkan penjualan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Dari hasil

analisis dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* dari tahun 2011 ke tahun 2011 mengalami penurunan dengan selisih penurunan sebesar 1% hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan sebesar Rp 2.074.258.623 lebih besar perbandingannya dari laba kotor yang dihasilkan hanya sebesar Rp 150.463.999.

Laba kotor yang dihasilkan lebih kecil dari penjualan karena beban pokok penjualan tahun 2011 ke tahun 2012 juga meningkat sebesar Rp 1.923.794.624. Teori mengatakan bahwa *Gross Profit Margin* adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* akan semakin baik keadaan operasional perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan dengan penjualan, begitu juga sebaliknya semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik keadaan oprasional perusahaan.

2. *Net Profit Margin*

Dari tabel diatas *Net Profit Margin* PT Wijaya Karya Beton tahun 2011 sampai tahun 2013 dalam keadaan stabil. *Net Profit Margin* pada tahun 2014, memang mengalami peningkatan namun hanya memiliki selisih sebesar 1% dari tahun 2013 dan selanjutnya pada tahun 2015 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan selisih penurunan sebesar 1%. Hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat atau mampu mengoptimalkan penjualan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan. Dari hasil analisis peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun 2014 disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih sebesar Rp 126.424.141 dan peningkatan penjualan sebesar Rp 578.548.736. Sedangkan penurunan *Net Profit Margin* yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena menurunnya laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 41.484.476. Teori mengatakan apa bila *Net Profit Margin* semakin meningkat atau tinggi maka perusahaan dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika *Net Profit Margin* mengalami penurunan atau rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.

3. *Operating Profit Margin*

Bersarkan tabel diatas *Operating Profit Margin* PT Wijaya Karya Beton tahun 2011 sampai tahun 2015 dalam keadaan tidak stabil. *Operating Profit Margin* pada tahun 2012, memang mengalami peningkatan namun hanya memiliki selisih sebesar 1% dari tahun 2011, pada tahun 2013 *Operating Profit Margin* mengalami penurunan dengan selisih penurunan sebesar 2% dan selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan dengan selisih penurunan sebesar 1% dari tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mendapatkan keuntungan murni dari penjualan yang dilakukan.

Operating Profit Margin merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan beban pokok penjualan dengan penjualan bersih. Dari hasil

analisis, penurunan *Operating Profit Margin* yang terjadi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dikarenakan beban pokok penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam kondisi ini, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk meminimalkan bebannya sehingga laba yang dihasilkan belum optimal. Hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu meminimalkan beban pokok penjualan sehingga perusahaan belum mampu untuk mendapatkan laba yang maksimal.

4. *Return On Investment (ROI)*

Bersarkan tabel diatas *Return On Investment* PT Wijaya Karya Beton tahun 2011 sampai tahun 2014 dalam keadaan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menggunakan aktivitya secara optimal untuk meningkatkan laba.

Return On Investment pada tahun 2015, memang mengalami penurunan namun hanya memiliki selisih sebesar 1% dari tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 41.484.476 sedangkan aktiva pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 3.687.244.352.

Semakin tinggi ROI menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktivitya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi, begitu juga sebaliknya (Syafriada Hani, 2015, hal 119).

5. *Return On Equity (ROE)*

Bersarkan tabel diatas *Return On Equity* PT Wijaya Karya Beton tahun 2011 sampai tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola modalnya sudah cukup baik.

Return On Equity pada tahun 2015, mengalami penurunan dengan selisih penurunan sebesar 7% dari tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 41.484.476. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola modalnya pada tahun 2015 kurang efisien.

6. *Earning Per Share (EPS)*

Bedasarkan tabel diatas, *Earning Per Share* tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar sudah optimal. cukup baik.

Earning Per Share pada tahun 2015, mengalami penurunan dengan selisih penurunan sebesar 7% dari tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 41.484.476.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bedasarkan teori yang telah dijelaskan dari data-data yang diperoleh dan berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai sudah cukup baik, namun kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba masih rendah jika dibandingkan dengan persentase penjualan yang dilakukan.
2. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan dengan analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan enam jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* maka nilai rasio profitabilitas perusahaan dikatakan cukup baik, karena walau terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan.
3. Faktor yang menyebabkan penurunan rasio profitabilitas pada perusahaan adalah terjadinya penurunan laba dan meningkatnya jumlah biaya.

4. Perusahaan belum mampu meminimalkan beban oprasionalnya, karena terjadi peningkatan beban pada setiap tahunnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi manajemen perusahaan agar memperhatikan kinerja keuangan perusahaan terutama dari segi laba, agar dapat meningkatkan nilai rasio profitabilitas perusahaan sehingga nantinya akan mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi.
2. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan biaya-biaya oprasional yang digunakan harus lebih efektif dan efisien, sehingga nantinya perusahaan akan dapat mengoptimalkan labanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. *Manajemen keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta BPF-YOGYAKARTA.
- Alghiffari, Nasrudin. 2009. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Pangsa Pasar terhadap ROA Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*".
- Astuti, Dewi. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Brigham, etl. 2010. *Manajemen Keuangan*, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Darsono, 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ke lima. Andi : Yogyakarta.
- Fahmi, irham, 2012. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung : alfabeta.
- Gunayo, Fandi, 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harapan, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi keempat ,Cetakan pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono,2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara,Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Putra, Canggih Dwi Reza. 2010. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)".Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9565>.

- Rinati, Ina, 2008. Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. eJurnal administrasi bisnis. Diakses dari ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Sangkala, H. Abd. Aziz. 2008.”Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare”.
- Sangkala, Abdul Azis, H. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Roti Tony Bakery Pare-Pare*.
- Santosa, P.B. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Sarwoko, Halim. 2009. *Manajemen Keuangan*. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.
- Silvani, Inanda. 2007. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Ep. Area Rantau-Aceh Tamiang. Skripsi.Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9565>.
- Sudana , 2011.*Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syafrida, Hani 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. UMSU Press, Medan